

Peran Literasi Keuangan Sebagai Mediasi Pada Variabel Financial Technology Dan Karakteristik UMKM Terhadap Keberlanjutan UMKM

Dian Papulasih, Wida Purwidianti, Naelati Tubastuvi, Restu Frida Utami
Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia
widapurwidianti@ump.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh *Financial Technology* (fintech) dan Karakteristik UMKM terhadap Keberlanjutan UMKM dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Mediasi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data primer. Pengambilan data dilakukan dengan membagikan kuisisioner kepada pemilik UMKM di Kabupaten Cilacap. Metode *Convenience Sampling* diaplikasikan sebagai teknik pengambilan sampel dengan total sampel yaitu 110 populasi. Kemudian, data responden tersebut diolah menggunakan PLS (*Partial Least Squares*). Peneliti menggunakan metode analisis data dengan teknik PLS pada *software* SmartPLS. Hal pertama yang dilakukan dalam mengolah data yaitu pengujian outer model, dilanjutkan dengan pengujian model kalayakan dari model penelitian dan diakhiri dengan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan, karakteristik UMKM berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan, *financial technology* tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM, literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM, serta literasi keuangan mampu memediasi antara *financial technology* dan karakteristik UMKM terhadap keberlanjutan UMKM. Oleh karena itu, dengan adanya penggunaan fintech yang optimal, pengenalan karakteristik UMKM yang baik, serta pengetahuan mengenai keuangan yang tinggi akan berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM khususnya pada UMKM di Kabupaten Cilacap.

Kata kunci: Financial Technology, Karakteristik UMKM, Keberlanjutan UMKM, Literasi Keuangan

Abstract

This research was carried out with the aim of analyzing the influence of Financial Technology (fintech) and MSME Characteristics on the Sustainability of MSMEs with Financial Literacy as a Mediating Variable. The method used is a quantitative approach. This research uses primary data. Data collection was carried out by distributing questionnaires to MSME owners in Cilacap Regency. The convenience sampling method was applied as a sampling technique with a total sample of 110 populations. Then, the respondent data was processed using PLS (Partial Least Squares). Researchers used data analysis methods with PLS techniques on SmartPLS software. The first thing to do in processing the data is testing the external model, followed by testing the feasibility model of the research model and ending with hypothesis testing. The results of the research show that financial technology has a significant effect on financial literacy, the characteristics of MSMEs have a significant effect on financial literacy, financial technology has no significant effect on the desires of MSMEs, financial literacy has an influence on the desires of MSMEs, and financial literacy is able to mediate between financial technology and the characteristics of MSMEs on the desires of MSMEs. Therefore, with optimal use of fintech, knowledge of the characteristics of good MSMEs, as well as high knowledge of finance will influence the interest of MSMEs, especially MSMEs in Cilacap Regency.

Keywords : Financial Technology, MSME Characterictis, Sustainability of MSMEs, Financial Literacy

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan angka populasi tertinggi di dunia. Hal ini, kerap kali negara Indonesia dihadapkan pada masalah sosial ekonomi. Sektor UMKM adalah salah satu sector yang berkontribusi besar dalam membantu masyarakat Indonesia mengatasi masalah sosial ekonomi. Berdasarkan survei dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) didapatkan bahwa sebanyak 97% tenaga kerja di Indonesia dipekerjakan oleh UMKM, yang menyumbang 60% dari Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Selain itu, sektor UMKM juga membantu dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Kabupaten Cilacap merupakan salah satu wilayah yang memiliki banyak UMKM. Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Perdagangan Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (DPKUMKM) kabupaten Cilacap, jumlah UMKM mencapai 20.015 pada tahun 2021 dan mengalami kenaikan sebesar 20,04% pada tahun 2022. Jumlah UMKM pada tahun 2022 mencapai 22.019. Pandemi Covid-19 pada tahun 2021 memberikan dampak tingginya tingkat kemiskinan dan pengangguran pada masyarakat saat itu (Rapat koordinasi penanggulangan kemiskinan di kabupaten Cilacap, 2022). Akan tetapi sangat disayangkan UMKM sering kali mengalami keterlambatan dalam hal pengembangan sehingga sulit bersaing dengan perusahaan besar(1). Keterlambatan tersebut dikarenakan adanya pengelolaan keuangan yang masih rendah baik dari segi pengetahuan, kurangnya memahami karakteristik UMKM milik sendiri serta keterlambatan dalam bidang teknologi khususnya pada *financial technology* (fintech), serta kurangnya dukungan dari pemerintah sehingga UMKM tidak mencapai keberlanjutan. Oleh karena itu, untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di masa pandemi, pemerintah Indonesia mengadakan Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia (GERNAS BBI). Kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan jumlah UMKM, kampanye, akses permodalan, pengumpulan data, pelatihan, perluasan pasar, dan pembinaan UMKM, semuanya tercakup dalam GERNAS BBI (Keputusan Presiden Nomer 15 tahun 2021).

Literasi keuangan adalah suatu keterampilan dalam menganalisis data ekonomi dan membuat keputusan yang bijak(2). Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022 menunjukkan tingkat literasi keuangan pada tahun 2022 mencapai 49.68% dan pada provinsi Jawa Tengah itu sendiri mencapai 51,69%. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat literasi di Indonesia membaik dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Faktor yang mempengaruhi literasi keuangan yaitu fintech(3) dan karakteristik UMKM(4). Fintech memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan. Pada penelitian (5) dan (6) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara fintech dengan literasi keuangan. Fintech memberikan akses kemudahan ke berbagai layanan keuangan secara digital serta menyediakan platform edukasi keuangan yang dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat terkait manajemen keuangan. Dengan demikian, fintech dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan literasi keuangan. Hal ini juga didukung oleh teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yaitu model teoritis yang dikembangkan untuk memahami elemen-elemen yang mempengaruhi diterimanya suatu sistem informasi(7).

Selain itu faktor lain yang mempengaruhi literasi keuangan ialah karakteristik UMKM. Karakteristik UMKM juga memiliki adanya keterkaitan dengan literasi keuangan. UMKM akan bergantung pada literasi keuangan untuk mempertahankan kecerdasan *financial* dan mengembangkan manajemen keuangan UMKM untuk mencapai keberlanjutan. Hal ini yang menunjukkan adanya pengaruh dari karakteristik UMKM dengan literasi keuangan(4). Namun, pada penelitian (8) menunjukkan bahwa karakteristik UMKM tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan.

Keberlanjutan UMKM dipengaruhi oleh *financial technology*(3), karakteristik UMKM(4) serta literasi keuangan(3,4). *Financial technology* (fintech) merupakan sebuah inovasi pada jasa yaitu di bidang keuangan. Misalnya inovasi pada alat pembayaran digital, alat peminjaman dan lain sebagainya. UMKM juga kerap kali mengalami masalah terkait pelaporan keuangan. Dengan terhubung secara digital diharapkan

permasalahan pelaporan keuangan UMKM dapat teratasi. Oleh karena itu dengan adanya kemudahan fintech dapat membantu dalam mencapai keberlanjutan UMKM sesuai dengan penelitian (9). Namun, berbeda pada penelitian (10) menunjukkan bahwa fintech tidak memberikan pengaruh terhadap keberlanjutan suatu UMKM.

Karakteristik UMKM juga menjadi peran penting dalam menciptakan keberlanjutan UMKM. Menurut (8) karakteristik UMKM meliputi sumber permodal, asal muasal usaha dan skala usaha. Seseorang yang membuka usaha atas inisiatif sendiri cenderung mencapai keberlanjutan UMKM. Hal tersebut terjadi karena seseorang yang mendirikan usaha dari nol cenderung akan memperbanyak pengetahuan sebagai dasar memulai usahanya. Dikarenakan memiliki lebih banyak pengetahuan manajemen bisnis dan dapat bersaing dengan UMKM lainnya, pelaku usaha yang telah beroperasi dalam jangka waktu yang lebih lama cenderung lebih berkembang(11). Selain itu, modal juga menjadi faktor penting dalam usaha. Keterbatasan UMKM dalam mengakses pendanaan mengakibatkan terbatasnya produksi, sehingga kegiatan yang dilakukan tidak maksimal. Pada akhirnya, keterbatasan modal ini akan mempengaruhi kinerja dari usaha tersebut dan berdampak pada keberlanjutan(12). Penelitian (4) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel karakteristik UMKM pada Keberlanjutan UMKM. Namun, penelitian (8) menunjukkan bahwa karakteristik UMKM tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM.

Keberlanjutan UMKM juga dipengaruhi oleh literasi keuangan. Pemilik UMKM tentunya perlu memperkaya pengetahuan untuk menjadi pondasi dalam menjalankan UMKM. Literasi keuangan meliputi pengetahuan keuangan, sikap, dan perilaku keuangan pemilik UMKM. Literasi keuangan juga membantu pemilik UMKM untuk mengambil sebuah keputusan. Pemilik UMKM tidak dapat membuat keputusan manajemen keuangan jika mereka tidak memahami prinsip-prinsip dasar keuangan. UMKM yang mempunyai pemahaman keuangan mampu mengambil keputusan lebih baik dibandingkan dengan UMKM yang tidak memiliki pengetahuan keuangan, sehingga dapat menyebabkan kerugian bahkan

kebangrutan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian (13). Tetapi berbeda dengan hasil penelitian dari (10) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM.

Pada peneletian (4) diketahui bahwa keberlangsungan UMKM dan fintech dimediasi oleh literasi keuangan. Hal ini menggambarkan bagaimana peningkatan literasi keuangan akan mengarah pada pertumbuhan UMKM yang berkelanjutan dengan semakin efektifnya penggunaan fintech. Berdasarkan teori *Resource Based View* (RBV) yang didukung oleh teori *Knowledge Based View* (KBV). Teori KBV menjelaskan konsep manajemen dan metode pembelajaran organisasi yang dapat berkontribusi dalam pengembangan sumber daya organisasi dibidang pengetahuan(4). Perbedaan pada penelitian diatas menunjukkan adanya kesempatan peneliti untuk menelaah kembali penelitian tersebut. Oleh karena itu peneliti melakukan kembali penelitian dengan menambahkan variabel fintech dan literasi keuangan sebagai variabel mediasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Financial Technology (Fintech)

Fintech mengacu pada bisnis teknologi kontemporer yang menawarkan layanan keuangan. Fintech dibuat sebagai pelengkap pada sistem keuangan dengan memberikan pelayanan jasa dalam bentuk digital. Fintech menawarkan kemudahan kepada pelaku UMKM yang dapat berpotensi mengoptimalkan literasi keuangan(6). Dengan meningkatnya fintech dan literasi keuangan juga akan berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM. Salah satu model teoritis yang dikembangkan untuk memahami faktor-faktor dapat diterimanya suatu sistem informasi, dalam hal ini fintech adalah *Technology Acceptance Model* (TAM). Menurut (7) berpendapat bahwa untuk menganalisis beberapa faktor yang menjadi alasan diterimanya suatu sistem informasi yaitu melalui model TAM. Ada dua faktor yang selaras dengan perilaku penggunaan teknologi dalam TAM yaitu sejauh mana pengguna percaya bahwa dengan memanfaatkan teknologi dapat meningkatkan produktivitas mereka di tempat kerja dan sejauh

mana orang berpikir bahwa teknologi dapat digunakan secara sederhana dan tanpa masalah.

Indikator yang digunakan untuk mengukur penelitian ini ialah indikator pada penelitian (3) yaitu P2P, Layanan pembayaran digital, aplikasi, *marketplace* atau *e-commerce*.
H1 : Fintech berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan.

H3: Fintech berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM.

Karakteristik UMKM

Karakteristik usaha mewakili proses perkembangan suatu usaha mulai dari berdiri hingga saat ini. Asal usul perusahaan, berapa lama perusahaan telah beroperasi, ukurannya, dan sumber modal yang merupakan hal penting bagi keberhasilan suatu bisnis, semuanya ditunjukkan oleh karakteristik usaha. Apakah sebuah bisnis dimulai dari nol atau diwarisi dari keluarga ditunjukkan oleh asal-usul usaha. Seperti yang kita ketahui bahwa semakin banyak usia dari suatu usaha maka akan semakin banyak pengalaman yang dimilikinya. Oleh karena itu suatu perusahaan yang memiliki usia lebih lama bisa dikatakan memahami tentang keuangan dengan lebih baik dibandingkan usaha yang baru didirikan. Keuangan yang dimaksud disini yaitu kemampuan perusahaan untuk memahami dan mengerti tentang literasi keuangan.

Bisnis menjadi semakin bergantung pada literasi keuangan untuk mempertahankan kecerdasan finansial yang sangat baik dan mengembangkan manajemen keuangan bisnis yang efektif yang akan memastikan kelangsungan hidup UMKM. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh (4) bahwa karakteristik UMKM mempengaruhi literasi keuangan dan keberlanjutan UMKM. Indikator yang dipergunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan penelitian (3), mencakup tingkat pertumbuhan bisnis mulai dari nol, durasi pendirian usaha, pemanfaatan modal, dan skala usaha.

H2: Karakteristik UMKM berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan.

H4: Karakteristik UMKM berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM.

Literasi Keuangan

Kombinasi dari intuisi, bakat, informasi, sikap, dan tindakan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat untuk mencapai kesejahteraan *financial* dikenal sebagai literasi keuangan. (14) mengatakan bahwa pengetahuan keuangan adalah bentuk pemahaman pengelolaan keuangan untuk mengurangi resiko dimasa yang akan datang. Lebih lanjut, literasi keuangan didefinisikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai pendekatan yang disempurnakan terhadap pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan melalui penerapan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan dalam sikap dan perilaku pribadi.

Keberlanjutan UMKM sangat erat kaitannya dengan literasi keuangan. Dibutuhkan lebih dari sekedar memahami catatan keuangan, pengawasan serta perencanaan saja untuk menjalankan UMKM tetapi juga bisa dalam pengambilan keputusan yang tepat. Sehingga tercipta adanya keberlanjutan. Hal ini selaras dengan penelitian (15) yang mengindikasikan bahwa literasi keuangan mempunyai pengaruh terhadap keberlanjutan UMKM.

Penelitian (4) menunjukkan bahwa literasi keuangan mampu memediasi antara fintech dengan keberlangsungan UMKM. Dan pada penelitian lainnya yaitu penelitian (3) menyatakan bahwa literasi keuangan juga menjadi mediasi pada variabel karakteristik UMKM dengan keberlanjutan UMKM. Indikator yang digunakan yaitu adanya memahami cara mengelola dan mencatat keuangan, memahami arti dari laba, memahami maksud dari investasi, dan pemahaman kredit.

H5: Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM.

H6: Literasi keuangan memediasi fintech terhadap keberlanjutan UMKM.

H7: Literasi keuangan memediasi karakteristik UMKM terhadap keberlanjutan UMKM

Keberlanjutan UMKM

Suatu proses yang berlangsung dan berkontribusi terhadap keberadaan atau ketahanan suatu keadaan merupakan kondisi atau situasi yang terus menerus dan berkelanjutan, digambarkan dengan bentuk kata kerja "keberlanjutan usaha". keberlanjutan bisnis UMKM dapat ditentukan dengan melihat seberapa baik bisnis tersebut melakukan inovasi (16). Hal ini sesuai dengan teori *sustainability* yaitu kemampuan perusahaan mempertahankan perusahaannya dalam jangka waktu yang lama, berfokus pada perubahan masa depan dan bukan evaluasi dari masa lampau(17). Indikator yang digunakan pada keberlanjutan UMKM yaitu rencana bisnis, pembaharuan rencana bisnis, dan analisis pesaing.

Tabel 1. Indikator Variabel

Variabel	Indikator
Financial Technology	P2P, Layanan Pembayaran Digital, dan Aplikasi Marketplace atau E-Commerce
	Tingkat Pertumbuhan Usaha Dari Nol, Lama Usaha, Modal, dan Skala Usaha
Karakteristik UMKM	Pengelolaan Dan Pencatatan Keuangan, Memahami Arti Laba, Memahami Investasi, dan Memahami Kredit
	Rencana Bisnis, Pembaharuan Rencana Bisnis, dan Analisis Pesaing
Literasi Keuangan	
Keberlanjutan UMKM	

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik UMKM yang berada di kabupaten Cilacap. Sampel yang digunakan peneliti yaitu sebanyak 110 populasi. Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan sampel yaitu metode *Convenience Sampling*. Penelitian ini menggunakan data primer. Data penelitian ini diambil dengan membagikan kuisisioner kepada pemilik UMKM di kabupaten Cilacap secara online dan offline. Peneliti menggunakan skala *Likert* nilai antara 1 sampai 5 pada penelitian ini. Pada penelitian ini

peneliti menggunakan aplikasi SmartPLS dengan metode *Partial Least Square* (PLS) dengan tujuan memudahkan peneliti dalam mengetahui pengaruh mediasi antar variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

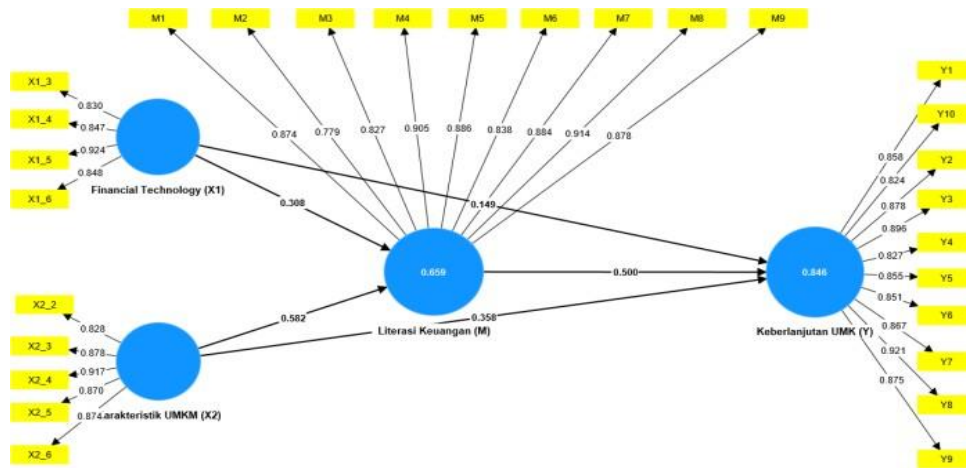
HASIL

Dalam penelitian ini diketahui karakteristik responden terdapat sebanyak 61,8% responden perempuan dan 38,2% responden laki-laki dengan usia paling banyak yaitu < 25 tahun atau sebesar 31,8%. Pada penelitian ini juga diketahui bahwa pendidikan terakhir paling banyak yang menjadi responden yaitu pada tingkat SMA/SMK yaitu sebanyak 50,9% responden. Berdasarkan lama usaha, pada penelitian ini UMKM yang memiliki usia < 5 tahun jumlahnya mencapai 59,1%. Selain itu, data karakteristik responden lainnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	42	38,2%
Perempuan	68	61,8%
Usia		
< 25 tahun	35	31,8%
25 – 30 tahun	15	13,6%
31 – 35 tahun	9	8,2%
36 – 40 tahun	6	5,4%
41 – 45 tahun	17	15,5%
> 45 tahun	28	25,5%
Pendidikan Terakhir		
SD	23	20,9%
SMP	13	11,8%
SMA/SMK	56	50,9%
D3	0	0%
S1	18	16,4%
S2	0	0%
Lama Usaha		
< 5 tahun	65	59,1%
5 – 10 tahun	21	19,1%
11 – 20 tahun	17	15,4%
> 20 tahun	7	6,4%

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan PLS, dapat dilihat model struktural dari penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Model Struktural

1. Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

a). Uji Validitas Konvergen dan Analisa Validitas Discriminant

Berikut ini merupakan tabel hasil outer loading (*cross loading*):

M7	0.884
M8	0.914
M9	0.878

Tabel 3. Hasil *Outer Loading (cross loading)*

Variabel	X1	X2	Y	M
X1_3	0.830			
X1_4	0.847			
X1_5	0.924			
X1_6	0.848			
X2_2		0.828		
X2_3		0.878		
X2_4		0.917		
X2_5		0.870		
X2_6		0.874		
Y1			0.858	
Y2			0.878	
Y3			0.896	
Y4			0.827	
Y5			0.855	
Y6			0.851	
Y7			0.867	
Y8			0.921	
Y9			0.875	
Y10			0.824	
M1				0.874
M2				0.779
M3				0.827
M4				0.905
M5				0.886
M6				0.838

Uji validitas konvergen dapat diketahui dari hasil *outer loading*. Dalam pengujian *Outer Loadings* diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator yang berada pada Tabel 3 dinyatakan valid. Validitas diskriminan menguji sejauh mana konstruk laten berbeda dari konstruk lainnya. Uji validitas dapat dilihat pada *cross loading*. Pada hasil uji *cross loadings* diatas semua hasil variabel yang terkumpul memiliki nilai indikator lebih tinggi dibandingkan indikator pada konstruk lainnya.

b). *Average Variance Extracted (AVE)*

Berikut ini merupakan tabel hasil nilai AVE:

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Financial Technology (X1)	0.745
Karakteristik UMKM (X2)	0.764
Keberlanjutan UMKM (Y)	0.749
Literasi Keuangan (M)	0.750

Memeriksa nilai AVE adalah cara lain untuk menentukan validitas. Nilai AVE yang lebih besar dari 0,5 ($>0,5$) merupakan nilai yang disarankan. Setiap variabel penelitian memiliki nilai AVE lebih dari 0,5 ($AVE > 0,5$), sesuai dengan informasi pada Tabel 4 di atas. Oleh karena itu, pada masing-masing variabel penelitian yang digunakan dapat dinyatakan valid.

Berdasarkan hasil diatas dapat dinyatakan bahwa variabel fintech (X1), karakteristik UMKM (X2), keberlanjutan UMKM (Y), dan literasi keuangan (M) mempunyai nilai AVE lebih dari 0,5. Dengan begitu variabel pada penelitian dinyatakan valid.

2. Analisa Reliabilitas

Berikut ini merupakan tabel hasil uji reliabilitas:

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Financial Technology	0.886	0.898
Karakteristik UMKM	0.922	0.927
Keberlanjutan UMKM	0.963	0.963
Literasi Keuangan	0.958	0.959

Pengujian reliabilitas digunakan untuk mengevaluasi model pengukuran dengan cara menilai besarnya varian dari item untuk menjelaskan indikator pembentuknya. Nilai reliabilitas komposit dan Cronbach's alpha dapat digunakan pengujian reliabilitas. Jika temuan menunjukkan bahwa konstruk tersebut reliabel, dengan nilai minimum 0,6, maka pendekatan ini dapat diterapkan. Oleh karena itu, hasil uji reliabilitas dalam studi ini dapat dikatakan telah reliabel diandalkan.

3. Uji R Square

Berikut ini merupakan tabel hasil uji R Square:

Tabel 6. Hasil Uji R Square

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted
Karakteristik UMKM	0.846	0.841
Literasi Keuangan	0.659	0.653

Karakteristik	R-Square	R-Square Adjusted
UMKM	0.846	0.841
Literasi Keuangan	0.659	0.653

Temuan pengolahan data Tabel 6 menunjukkan bahwa R-Square variabel karakteristik UMKM memiliki nilai 0,846 yang lebih besar dari 0,75 ($>0,75$). Oleh karena itu, model tersebut dianggap layak dan memenuhi kriteria yaitu kuat. Variabel literasi keuangan memiliki nilai R-Square yang moderat yaitu 0,659, artinya nilai tersebut lebih dari 0,50 ($>0,50$).

4. Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Pada pengujian akhir, langkah selanjutnya meliputi pengujian untuk menganalisis pengaruh antar variabel laten dan mengevaluasi keakuratan model yang dihasilkan

(*Goodness of Fit*). Berikut tabel hasil pengujian hipotesis:

Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Original sample (O)	Sample Mean (M)	Standar Deviation (STDEV)	T Statist ics	P-Values
X1-M	0.308	0.296	0.120	2.568	0.010
X2-M	0.582	0.597	0.119	4.892	0.000
X1-Y	0.149	0.148	0.093	1.614	0.107
X2-Y	0.358	0.366	0.085	4.197	0.000
M-Y	0.500	0.494	0.099	5.046	0.000
X1-M-Y	0.154	0.148	0.070	2.191	0.028
X2-M-Y	0.291	0.294	0.080	3.647	0.000

- Hipotesis 1: Fintech berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. Disimpulkan bahwa fintech mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap literasi keuangan berdasarkan tabel hasil temuan dari uji hipotesis, yang menunjukkan hubungan antara variabel fintech dan literasi keuangan dengan nilai T-Statistics yaitu 2,568 dan nilai P-Values yaitu 0,010.
- Hipotesis 2: Karakteristik UMKM berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. Tabel 6 menunjukkan bahwa

variabel literasi keuangan UMKM mempunyai nilai T-Statistics yaitu 4.892 dan nilai P-Values yaitu 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan dipengaruhi secara signifikan oleh variabel karakteristik UMKM.

- c) Hipotesis 3: Fintech berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terlihat adanya pengaruh variabel fintech terhadap keberlangsungan UMKM. Hal ini dikarenakan nilai P-Values, yaitu 0,107, lebih tinggi dari 0,05 ($0,107 > 0,05$). Oleh karena itu, hipotesis 3 ditolak.
- d) Hipotesis 4: Karakteristik UMKM berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Berdasarkan Tabel 7 di atas hubungan variabel karakteristik UMKM pada keberlanjutan UMKM memiliki nilai T-Statistics yaitu 4.197 dan nilai P-Values yaitu 0.000. Nilai P-Values yang kurang dari 0,05 mengindikasikan bahwa fintech secara signifikan memengaruhi kemampuan UMKM untuk tetap berkelanjutan.
- e) Hipotesis 5: Keberlangsungan UMKM dipengaruhi secara signifikan oleh literasi keuangan. Hasil dari nilai T-Statistics yaitu 5.046 dan nilai P-Values yaitu 0.000 yang mengidentifikasi bahwa literasi keuangan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap keberlangsungan UMKM, maka Hipotesis 5 diterima.
- f) Hipotesis 6: literasi keuangan memediasi pengaruh fintech terhadap keberlanjutan umkm. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 6, hipotesis 6 diterima. Dapat dinyatakan bahwa hipotesis 6 diterima karena nilai t-statistic dan nilai p-values menunjukkan angka 2.191 dan nilai p-values yaitu 0,000.
- g) Hipotesis 7: Literasi keuangan memediasi pengaruh karakteristik UMKM terhadap keberlanjutan UMKM. Temuan Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai P-Values yaitu 0,000 dan nilai T-Statistics yaitu 3.647. Dengan demikian, hipotesis 7 disetujui.

PEMBAHASAN

Fintech Terhadap Literasi Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian tersebut H1 diterima. Diketahui bahwa fintech berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. Hal ini juga didukung oleh penelitian (18). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa fintech berpengaruh positif terhadap literasi keuangan. Dengan adanya fintech dengan kemudahannya dan manfaatnya maka semakin banyak UMKM yang menggunakan fintech. Sehingga akan berpengaruh pada tingkat literasinya. Hal ini juga didukung dengan adanya teori TAM yang menjelaskan adanya 2 faktor yang mempengaruhi yaitu kemudahan dan kemanfaatan. Dengan begitu, adanya kenyamanan pemilik UMKM terhadap fintech dapat meningkatkan literasi keuangan(6).

Karakteristik UMKM Terhadap Literasi Keuangan

Hasil pengujian penelitian tersebut menunjukkan diterimanya H2. Hasil pengujian tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pada karakteristik UMKM terhadap literasi keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (4) juga menunjukkan bahwa karakteristik UMKM berpengaruh positif terhadap literasi keuangan. Dalam menjalankan suatu UMKM tentunya diperlukan tingkat literasi keuangan yang baik. Hal tersebut dilakukan UMKM untuk mempertahankan pengetahuan dan mengembangkan *financial* untuk mencapai keberlanjutan.

Fintech Terhadap Keberlanjutan UMKM

Berdasarkan hasil pengujian tersebut dinyatakan bahwa H3 ditolak. Diketahui bahwa fintech tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh (10) dan (13) juga menunjukkan tidak adanya pengaruh pada fintech terhadap keberlanjutan UMKM. Fintech tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM dikarenakan banyaknya pemilik UMKM di kabupaten Cilacap yang belum memanfaatkan adanya fintech dalam bertransaksi atau lebih menyukai transaksi secara tradisional atau secara *cash* (tunai). Tidak hanya itu, berdasarkan hasil survei menunjukkan bahwa hal tersebut dikarenakan keterbatasan pengetahuan mengenai fintech. Dengan demikian, keberlanjutan belum bisa tercapai.

Karakteristik UMKM Terhadap Keberlanjutan UMKM

Pada hasil pengujian tersebut diketahui bahwa Karakteristik UMKM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Sesuai dengan penelitian (4) yang mengidentifikasi bahwa karakteristik UMKM berpengaruh positif pada keberlanjutan UMKM. UMKM yang memulai usahanya dari awal bukan melanjutkan milik orang lain cenderung bertahan lama usahanya dikarenakan pengalaman yang lebih banyak dalam menghadapi masalah sehingga keberlanjutan bisa terwujud. Hal ini diperkuat dengan adanya teori *sustainability* yaitu usaha atau kemampuan UMKM untuk mempertahankan usahanya.

Literasi Keuangan Terhadap Keberlanjutan UMKM

Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (1). Menurut penelitian (1), literasi keuangan secara signifikan dan positif berdampak pada kelangsungan usaha. Pelaku UMKM memiliki kemampuan untuk membuat penilaian keuangan yang baik dan juga dapat membuat pilihan manajerial serta keuangan dengan tepat sehingga terciptanya keberlangsungan usaha.

Mediasi Literasi Keuangan Pada Fintech Terhadap Keberlanjutan UMKM

Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan mampu menjadi mediasi. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya literasi keuangan mampu menjadi mediasi antar variabel fintech terhadap keberlanjutan UMKM. Dengan banyaknya UMKM yang menggunakan fintech karena kemudahannya maka keberlanjutan juga akan terwujud. Tingkat literasi yang tinggi juga meningkatkan pemanfaatan fintech. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa literasi keuangan memediasi hubungan fintech pada keberlanjutan UMKM. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (3) bahwa literasi keuangan mampu memediasi fintech terhadap keberlanjutan UMKM.

Mediasi Literasi Keuangan Pada Karakteristik UMKM Terhadap Keberlanjutan UMKM

Berdasarkan hasil pengujian tersebut diketahui bahwa H7 diterima. Dengan diterimanya hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan mampu memediasi atau menjadi penghubung antar variabel yaitu variabel karakteristik UMKM pada keberlanjutan UMKM. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian (4). Dalam mencapai keberlanjutan usaha, karakteristik menjadi salah satu penyebab keberlanjutan tercipta. Ketika suatu UMKM lebih memahami karakteristik dari usahanya maka dapat mencapai keberlanjutan. Namun, dalam mencapai keberlanjutan ini juga diperlukan adanya literasi keuangan yang perlu dipahami oleh UMKM dalam menjalankan usahanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa fintech mempunyai pengaruh signifikan pada literasi keuangan. Variabel karakteristik UMKM juga memiliki pengaruh yang signifikan pada literasi keuangan. Fintech tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan. Namun, pada variabel karakteristik UMKM menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Keberlangsungan UMKM dipengaruhi secara signifikan oleh literasi keuangan. Pada penelitian ini, peneliti mampu membuktikan bahwa literasi keuangan mampu memediasi antara fintech terhadap keberlanjutan UMKM ataupun karakteristik UMKM terhadap keberlanjutan UMKM. Peneliti memiliki keterbatasan yaitu keterbatasan pada populasi penelitian. Dimana peneliti hanya menggunakan populasi pelaku UMKM pada wilayah kabupaten Cilacap, sehingga diharapkan untuk peneliti berikutnya dapat mengembangkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ambarwati, Zuraida L. Pengaruh Financial Literacy Terhadap Business Sustainability Pada Umkm Desa Panggungharjo. *Kaji Bisnis*. 2020;28:1–12.
2. Purwidiati, W., & Tubastuvi N. The Effect of Financial Literacy and Financial Experience on SME Financial Behavior in Indonesia. *J Din Manaj*. 2019;10(1):40–5.
3. Tan, E., & Syahwildan M. Financial Technology dan Kinerja Berkelanjutan Usaha Mikro Kecil : Mediasi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan. *J Ilm Manaj Dan Bisnis*. 2022;23(1):1–22.
4. Prasetya, A., Rahardjo, K., Mawardi, M. K., Rustam Hidayat, R., & Prakasa Y. The mediation role of financial literation in ensuring MSMEs sustainability: An organizational characteristics perspective. *JEMA J Ilm Bid Akunt Dan Manajemen*,. 2021;18(1):61.
5. Muhibatul Aliyah L. Prosiding Manajemen Pengaruh Layanan Keuangan Berbasis Teknologi (Fintech) terhadap Literasi Keuangan Masyarakat Dago Atas, Bandung The Effect of Technology-Based Financial Services (Fintech) on Financial Literacy of the Dago Atas Community. *J Manaj*. 2019;5.
6. Mustikasari, Y., & Noviardy A. Pengaruh Financial Technology Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Palembang (Studi Kasus Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kota Palembang Tahun 2020). *J Ilm Binsa Manaj*. 2020;3(2):147–55.
7. Dara SR, Mariah M. Peran Fintech Dalam Upaya Untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Masyarakat di Jakarta. *AKURASI J Ris Akunt dan Keuang*. 2020;2(3):127–38.
8. Indarto;Santoso D. Riset Ekonomi Dan Bisnis. *J Ekon Dan Bisnis*. 2020;1(13):54–69.
9. Abbasi K, Alam A, Brohi NA, Brohi IA, Nasim S. P2P lending Fintechs and SMEs' access to finance. *Econ Lett*. 2021 Jul 1;204.
10. Budyastuti T, Studi Akuntansi P, Mercu Buana U, Meruya Selatan Kembangan Jakarta Barat J, Sitasi C. Pengaruh Financial Technology dan Literasi Keuangan terhadap Keberlangsungan Usaha. *J Online Insa Akuntan*. 2021;6(Desember):167–78.
11. Nirwana, A., & Purnama D. Pengaruh Jenjang Pendidikan, Skala Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm Di Kecamatan Ciawigebang. *J Ris Keuang Dan Akunt*. 2019;5(1):55–6.
12. Taslim, L., Rifin, A., & Jahroh S. Pengaruh Pembiayaan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Dan Kecil Olahan Ubi Kayu Di Indonesia. *J Agribisnis Indones*. 2020;8(1):33–42.
13. Maulana, R., Murniningsih, R., & Prasetya WA. The Influence Of Financial Literacy, Financial Inclusion, And Fintech Toward Business Sustainability In Smes. *J Ilm Manaj*. 2022;440(4).
14. Hidayanti, Febriana;Tubastuvi, Naelati;Purwidiati W. The Influence Of Financial Literacy, Lifestyle, Self-Control, And Peer Conformity On Student's Consumptive Behavior. *Int J Econ Bus Account Res (IJE BAR)*,. 2023;7(1).
15. Kulathunga KMMCB, Ye J, Sharma S, Weerathunga PR. How does technological and financial literacy influence SME performance: Mediating role of ERM practices. *Inf*. 2020;11(6).
16. Ruli, M., Hilmawati, N., & Kusumaningtias R. Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. 2021;10(1).

17. Lestari, Gusti Ayu; Dewi GA. Analisis Strategi Pengelolaan Keuangan dan Strategi Keberlanjutan Usaha Kerajinan Genteng Pejaten di Masa. 2021;12(November):318–30.
18. Misni Mulasiwi C, Odia Julialevi K. Motif Dan Kepuasan Penggunaan... Performance. Vol. 27.